

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Standar akuntansi keuangan disusun agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi atau kerangka konseptual dalam penyajian laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan reliable. Untuk mewujudkan hal tersebut, penyusun laporan keuangan perlu meminimalisir risiko terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pihak eksternal (Lisa, 2015). Yang dimaksud ketidakseimbangan informasi disini yaitu, misal dalam penyusunan laporan keuangan manajemen menyembunyikan informasi penting terkait transaksi keuangan perusahaan, dengan hal tersebut dimungkinkan akan dapat merugikan pihak eksternal, karena laporan keuangan menjadi salah satu acuan untuk pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan. Standar ETAP ini cukup sederhana dan tidak menyulitkan penggunaannya (Tanuraga, 2012).

Di Indonesia pelaku usaha makro, kecil, menengah sangatlah banyak. Akan tetapi tidak semua pelaku usaha tersebut mengerti dan paham akan standar akuntansi keuangan umum, sedikit banyak pelaku usaha merasa bahwa SAK Umum terlalu kompleks untuk dijadikan standar bagi mereka untuk menyusun laporan keuangan, maka dari itu untuk mendukung pertumbuhan usaha makro, kecil, menengah di Indonesia IAI menerbitkan SAK baru yang disingkat SAK ETAP.

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik itu sendiri entitas yang memiliki kriteria sesuai dengan yang termuat dalam SAK ETAP berikut ini.

- a) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Jadi misalkan ada perusahaan dalam bentuk PT ataupun CV, atau yang lainnya jika mereka memenuhi kriteria di atas maka usaha tersebut dapat termasuk dalam kategori entitas tanpa akuntabilitas publik dan nantinya dapat menggunakan SAK ETAP sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangannya.

Di samping itu, usaha sering kali dikaitkan dengan penjualan, semua pelaku usaha ingin usahanya dapat menghasilkan laba yang maksimal agar usahanya dapat berkembang ke depannya. Untuk itu maka pelaku usaha perlu membuat laporan keuangan, minimal laporan keuangan laba rugi. Laporan keuangan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan sepanjang satu periode waktu (Brealey, 2008). Laporan laba rugi itu

sendiri merupakan salah satu alat yang memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk melihat prestasi kerja entitas dalam satu periode akuntansi dan juga menjadi acuan manajemen untuk membuat strategi bisnis kedepannya.

Pendapatan yang disajikan dalam laporan laba rugi akan mempengaruhi besar laba yang diperoleh oleh entitas. Dengan kata lain jika terjadi kesalahan dalam pengakuan maupun pengukuran pendapatan maka akan berdampak pada laporan laba rugi yang selanjutnya akan berdampak juga pada hasil laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan SAK ETAP, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, dividen, royalti dan sewa.

Dalam kesempatan kali ini penulis akan mengamati salah satu entitas bisnis yang menerapkan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yaitu pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia yang penghasilan utamanya berasal dari penjualan. PT Berkah Ridho Cinta Indonesia adalah entitas yang penghasilan utamanya berasal dari penjualan. PT Berkah Ridho Cinta Indonesia merupakan perusahaan *startup* yang bergerak di bidang kuliner yang didirikan oleh sepasang suami istri pada tahun 2010. PT Berkah Ridho Cinta Indonesia menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya karena PT Berkah Ridho Cinta Indonesia termasuk dalam kategori entitas tanpa akuntabilitas publik.

Dari penjelasan di atas, apabila terjadi kesalahan dalam pengakuan maupun pengukuran pendapatan akan berdampak pada laporan laba rugi entitas, selanjutnya jika laporan laba rugi terjadi kesalahan maka akan berdampak pada

hasil evaluasi kinerja yang akan dijadikan sebagai acuan membuat strategi entitas untuk perkembangan usaha kedepannya. Maka dari itu penulis terinspirasi untuk melakukan tinjauan terkait akuntansi pendapatan PT Berkah Ridho Cinta Indonesia dengan SAK ETAP khususnya BAB 20 dan menuliskannya pada karya tulis tugas akhir ini dengan judul “Tinjauan Penerapan Akuntansi Pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia Sesuai SAK ETAP”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana kesesuaian praktik akuntansi pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia dengan SAK ETAP?
- 2) Bagaimana kesesuaian praktik akuntansi penyajian dan pengungkapan pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia dengan SAK ETAP?

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah di atas:

- 1) Mengetahui kesesuaian penerapan praktik akuntansi pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia dengan SAK ETAP.
- 2) Mengetahui kesesuaian penerapan praktik akuntansi penyajian dan pengungkapan pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia dengan SAK ETAP.

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Karya tulis tugas akhir ini ditulis dengan meninjau akuntansi pendapatan pada PT Berkah Ridho Cinta Indonesia yang penulis batasi pada laporan keuangan periode 2020. Standar akuntansi yang penulis gunakan sebagai acuan yaitu SAK ETAP. Akuntansi yang dibahas yaitu antara lain, gambaran laporan keuangan secara umum, pengakuan dan pengukuran pendapatan, serta penyajian menurut SAK ETAP.

1.5. Manfaat Penulisan

1) Bagi Penulis

- a. Penulis dapat mengimplementasikan pengetahuan tentang akuntansi yang dipelajari selama perkuliahan di PKN STAN.
- b. Penulis dapat mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan secara langsung.

2) Bagi Objek Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan sebagai evaluasi dan perbaikan agar dapat memaksimalkan pendapatan usaha kedepannya.

3) Bagi Pihak Lain

Penulisan ini bisa dijadikan referensi dan semoga bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

1.6. Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, dan pihak-pihak yang memperoleh manfaat dari hasil karya tulis ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan menguraikan mengenai dasar teori yang akan menjadi landasan dalam melakukan tinjauan atas penerapan SAK ETAP pada akuntansi pendapatan entitas.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada BAB III ini penulis akan membagi menjadi tiga subbab, antara lain:

1) Metode Pengumpulan Data

Bagian ini akan menjelaskan cara penulis memperoleh dan mengumpulkan data yang nantinya akan digunakan sebagai bahan untuk diolah agar menghasilkan informasi yang tertuang pada karya tulis ini.

2) Gambaran Umum Objek

Pada sub bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran umum objek yang penulis tinjau, seperti misal profil singkat objek, visi dan misi objek, dan hal umum lainnya mengenai objek.

3) Pembahasan

Dalam sub bab ini memuat penjelasan tinjauan yang akan menjawab rumusan masalah secara mendetail.

BAB IV SIMPULAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai kesimpulan hasil tinjauan penerapan akuntansi pendapatan entitas.